

Fathers Who Give Hope *Bapa-bapa yang memberi pengharapan.*

March 13, 2005

Colossians 3:21, "Fathers, do not provoke your children, lest they become discouraged."
"Hai bapa-bapa, janganlah sakiti hati anakmu, supaya jangan tawar hatinya."

Our text is straightforward and simple this evening. It divides naturally into two parts: **First**, there is the command, "Do not provoke your children." **Second**, there is the purpose of the command, "Lest they become discouraged."

Ayat ini sederhana dan terus terang malam ini. Dan dengan sendirinya ada dua bagian. Pertama, ada perintah, "Janganlah sakiti hati anakmu." Kedua ada maksud perintah itu yaitu, "supaya jangan tawar hatinya."

Before we can talk about fathers we have to understand the **fatherhood of God**. In the Lord's prayer Jesus taught his disciples to call God Father: "Our Father who art in heaven, hallowed be thy name."

*Namun sebelum kita bisa membicarakan konsep Bapa kita harus mengerti bahwa **Tuhanlah bapa kita**. Dalam doa Bapa kami, Tuhan Yesus mengajarkan murid-murid-Nya untuk memanggil Allah Bapa kami, "Bapa kami yang di sorga, dikuduskanlah nama-Mu."*

Jesus also taught that **God is not everyone's Father**. In John 8:42,44 He said to those who refused to follow Him, "If God were your Father, you would love me, for I proceeded and came forth from God... You are of your father the devil, and your will is to do your father's desires."

*Dan Yesus juga mengajarkan bahwa **Tuhan Allah tidak menjadi Bapa semua orang**. Di Yohanes 8:42,44 Ia mengatakan kepada mereka yang tidak percaya kepada-Nya, "Jikalau Allah adalah Bapamu, kamu akan mengasihiku, sebab Aku keluar dan datang dari Allah ...Iblislah yang menjadi bapamu dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu."*

In Romans 8:9,14 Paul says, "Any one who does not have the Spirit of Christ does not belong to him.... All who are led by the Spirit of God are the sons of God."

Di Roma 8:9 Paulus mengatakan, "Jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus." Dan di ayat 14, "Semua orang, yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah."

Not every one can have the privilege of knowing God as Father. Only those who born of God (John 1:13), who receive Christ (John 1:12), and who are led by the Spirit (Romans 8:14) have the right to receive the inheritance of the children.

Tidak semua orang dapat hak istimewa untuk mengenal Allah sebagai Bapa. Hanya mereka yang diperanakkan dari Allah (Yohanes 1:13), Yang menerima Kristus (Yohanes 1:12) dan yang dipimpin Roh Allah berhak untuk mendapat warisan sebagai anak.

There are two reasons we need to begin with the Fatherhood of God. One is that all human fatherhood should be patterned on the divine fatherhood. The overarching guide for every father should be to live in such a way that his children can see what God the Father is like.

Ada dua alasan mengapa kita harus mulai dengan Allah sebagai Bapa kita. Bapa manusia itu harus mengikuti teladan Bapa ilahi. Keinginan yang paling penting bagi setiap bapa haruslah kehidupan yang sebegitu rupa sehingga anak-anaknya bisa melihat Allah dalam cara bapanya didunia memperlakukannya.

The other reason I begin with the fatherhood of God is to give this message relevance for everyone in this room whether you are a father or not; and whether you had a Christian father or not. God offers his fatherhood to anyone who will accept the gift of adoption by trusting Christ and yielding to be led by the Holy Spirit.

Alasan kedua saya mulai dengan Bapa kita disorga adalah bahwa khotbah ini bermanfaat bagi semua orang di jemaat ini walaupun anda bukan menjadi bapa atau bapamu bukan orang Kristen. Allah ingin menjadi Bapa anda jika anda mau menerima hadiah adopsi dengan kepercayaan kepada Kristus dan kemauan untuk dipimpin Roh Kudus.

Let's go to the text and begin with the last phrase of Colossians 3:21, "Fathers, do not provoke your children, lest they become discouraged."

Jadi marilah kita mulai lagi melihat ayat-ayat pokok di Kolose 3:21, "Hai bapa-bapa, janganlah sakiti anakmu, supaya jangan tawar hatinya."

The goal of a good father is to rear children so they are not discouraged. In other words, your job as a father is that your kids become hopeful, happy, confident and courageous.

Tujuan bapa yang baik adalah untuk mendidik anaknya supaya mereka tidak merasa kecil hati. Dengan kata lain tugasmu sebagai bapa adalah supaya anakmu penuh pengharapan, senang, yakin dan berani.

Paul's teaching makes it clear that when he says we should be fathers who give hope instead of discouragement, he means hope in GOD not hope in money or hope in popularity or hope in education or hope in a spouse or hope in professional success.

Ajaran Paulus jelas pada saat ia mengatakan kita sebagai bapa harus memberi pengharapan, kepercayaan dan bukan mengecilkan hati, ia bermaksud penharapan kepada Tuhan dan bukan pengharapan dalam uang, atau kepopuleran, pendidikan, pasangan kita atau sukses di dunia.

And when we consider of how we can overcome discouragement by giving our kids happiness, Paul did not teach a father to simply make his child feel good by giving him whatever he wanted. Worldly happiness is very dangerous. Most happiness that has nothing to do with God, and therefore has no value in the sight of God.

Dan jika kita kita pikir kesenangan itu adalah sesuatu yang bisa mengatasi sakit hati itu, tujuan Paulus bagi anak kita, ia tidak mengajarkan semua bapa memberi apa saja kepada anak itu supaya ia senang. Malah kesenangan dunia bahaya

sekali, kebanyakan kesenangan itu tidak berhubungan dengan Tuhan dan karena itu tidak ada gunanya didepan Tuhan.

Fathers, fill your children with joy in God! Teach them early on—and show them earlier on—that even through a little suffering they can experience joy. Joy comes from knowing that this is God’s way to tell us that He loves us and wants to change us to become more like Christ.

Bapa-bapa, penuhilah anak-anakmu dengan kesenangan dari Tuhan! Ajarkanlah mereka dari kecil dan perlihatkanlah dari kecil bahwa malah melalui penderitaan sedikit mereka bisa mendapatkan kebahagiaan. Dan kebahagiaan itu datang dari pengetahuan bahwa Tuhan mengasihi kita dan itulah cara-Nya untuk merubah kita menjadi seperti Tuhan Yesus.

Our schools teach: Don't discourage a child, build up his self-confidence. That’s why kids are passed on to the next grade even if they flunk. But the Scripture says, Don't build up his self-confidence, **build up his God-confidence.**

*Sekolah-sekolah disini selalu mengajarkan, janganlah mengecilkan hati anak, bangunlah kepercayaan dirinya. Itulah sebabnya anak-anak itu diluluskan masuk ketingkat lebih tinggi walaupun mereka jatuh dalam ujian. Namun firman Tuhan mengatakan janganlah kita membesarkan kepercayaan atas dirinya, **besarkanlah kepercayaannya kepada Tuhan.***

In fact the Scripture teaches, to do your best to root out his self-confidence and replace it with a confidence in God. It means root out the desire to be dependent on yourself and your ability only and to realize that we need God for everything.

Malah firman Tuhan mengajarkan, supaya kita berusaha mengurangi kepercayaan kepada diri kita dan menggantikannya dengan kepercayaan kepada Tuhan Allah Bapa kita. Artinya janganlah kita menginginkan untuk bergantung kepada kemampuan diri kita saja, kita harus sadar bahwa kita benar memerlukan Tuhan dalam segala hal.

2 Corinthians 1:8-9. “We do not want you to be ignorant, brethren, of the affliction we experienced in Asia; for we were so utterly, unbearably crushed that we despaired of life itself. Why, we felt that we had received the sentence of death; **but that was to make us rely not on ourselves but on God who raises the dead.**”

*2 Korintus 1:8-9 mengatakan, “Sebab kami mau, saudara-saudara, supaya kamu tahu akan penderitaan yang kami alami di Asia Kecil. Beban yang ditanggungkan atas kami adalah begitu besar dan begitu berat, sehingga kami telah putus asa juga akan hidup kami. Bahkan kami merasa seolah-olah kami telah dijatuhi hukuman mati. Tetapi hal itu terjadi, **supaya kami jangan menaruh kepercayaan pada diri kami sendiri, tetapi hanya kepada Allah yang membangkitkan orang-orang mati.**”*

Why was it God’s purpose (as it should be the purpose of all good fatherly discipline) to root out Paul’s remaining self-confidence and to teach him to depend on God alone?

Mengapa itu tujuan Tuhan untuk menghilangkan kepercayaan diri Paulus (dan itu juga harus menjadi tujuan pendidikan semua anak) dan untuk mengajarkannya untuk bersandar kepada Tuhan saja?

Because God wants us to rely on Him alone completely. He came to Paul in Corinth and said, "Do NOT be afraid, but speak and do NOT be silent; for I am with you." So the confidence that we are to build into our children is not self-confidence, but **confidence in the grace and power of God.**

*Karena Tuhan ingin kita semua menyandarkan diri kepada-Nya saja sepenuhnya. Ia datang ke Paulus di Korintus dan berkata, "Janganlah takut, bicaralah dan jangan berdiam karena Aku akan besertamu." Jaid kepercayaan yang kita harus bangun didalam anak-anak kita bukanlah kepercayaan diri, melainkan kepercayaan **kepada kekuasaan dan kasih karunia Tuhan.***

The goal of Biblical fathers is to have children who believe Psalm 60:11-12: "Give us help from trouble, for the help of man is useless. Through God we will do valiantly; for it is He who shall tread down our enemies."

Tujuan bapa-bapa Alkitabiah adalah untuk mendidik anak yang percaya Mazmur 60:13-14, "Berikanlah kepada kami pertolongan terhadap lawan, sebab sia-sia penyelamatan dari manusia. Dengan Allah kita akan lakukan perbuatan-perbuatan gagah perkasa, sebab Ia sendiri akan menginjak-injak para lawan kita."

That leads us to turn now to the second part of our text, namely the **duty of Christian parents. 2. "Do not provoke your children."** It is a warning against the misuse of authority. Paul has just said in verse 20, "Children, obey your parents in everything, for this pleases the Lord."

*Nah sekarang mari kita lihat bagian kedua dari ayat-ayat pokok, yaitu **kewajiban orang tua Kristen. 2. "Supaya jangan tawar hatinya."** Ini merupakan peringatan supaya jangan menyalahgunakan otoritas. Paulus baru saja mengatakan di Kolose 3:20, "Hai anak-anak taatilah orang tuamu dalam segala hal, karena itulah yang indah di dalam Tuhan."*

Now in verse 21 he cautions fathers against a misuse of this God-given authority. Do not treat your children in such a way that their spirit is broken and they become discouraged.

Sekarang di ayat 21 ia mengatakan hati-hati janganlah salahgunakan otoritas yang diberikan Tuhan. Janganlah ajarkan mereka sebegitu rupa sehingga mereka patah semangat dan kecil hati.

This requires real wisdom from fathers, because not all short-term discouragements result in long-term hopelessness. On the contrary, our heavenly Father clearly brings short-term frustrations and discouragements into our lives precisely to grow our faith.

Ini memerlukan banyak kebijaksanaan dari bapa-bapa, karena tidak semua perasaan kecewa yang sementara akan mengakibatkan perasaan putus asa yang terus menerus. Malah sebaliknya, Bapa kita disorga dengan jelas memakai

frustasi sementara dan kekecewaan dalam hidup kita justru untuk mempertumbuh iman kita.

So let's study what fathers do that provoke children to long-term discouragement and hopelessness?

Jadi mari kita selidiki apakah perbuatan-perbuatan bapa-bapa kita yang menyebabkan anak-naka kita menjadi tawar hati dan putus asa.

First, You have to be the right example. Some fathers fail to BE happy and hopeful and confident in God themselves. Fathers, what you ARE in relation to God is far more important than any particular parenting technique you try to employ.

Pertama, Anda sendiri harus menjadi teladan yang baik. Ada bapa-bapa yang sendirinya tidak senang hati dan penuh pengharapan dan percaya kepada Allah. Bapa-bapa, hubungan anda dengan Tuhan jauh lebih penting daripada cara apapun yang dipakai untuk mendidik anakmu.

The most important strategy for rearing children is to become a new man in Christ. You have to be born again, so your hope and happiness and confidence are in God and not in yourself. And your child will see this and follow you.

Cara mendidik anak yang paling penting adalah menjadi manusia baru didalam Tuhan. Anda harus lahir baru sehingga harapanmu dan kesenanganmu dan kepercayaanmu adalah didalam Tuhan saja dan bukan kepada dirimu sendiri. Dan anakmu itu akan melihat ini dan meniru contohmu.

Overprotection. You can frustrate your kids by overprotecting them too much. There are so many things I want to protect my girl from in our world today. I have to be careful so that my daughter doesn't grow up thinking I don't trust her.

Melindungi berlebihan. Anda bisa menyebabkan anak-anakmu kecil hati jika mereka dilindungi berlebihan. Saya ingin melindungi anak perempuan saya dari banyak hal buruk yang ada di dunia ini. Namun saya harus berhati-hati, janganlah anak saya memikir saya tidak percaya kepadanya.

We cannot protect our children from all dangers and by letting them be exposed to small dangers, they can learn for themselves that there are consequences for your actions.

Kita tidak bisa melindungi anak-anak kita dari semua mara bahaya dan jika mereka sendiri mengalami bahaya kecil, mereka bisa belajar sendiri bahwa selalu ada akibat dari perbuatan mereka.

For example it is all right to let little kids be taken care of by others during worship services on Sundays. Even if they cry some, they need to get used to being with other kids. And letting them cry once in a while will not hurt them, once they see the others not crying they will adjust quickly.

Contoh, jangan takut memberi anakmu kepada orang lain walaupun masih kecil khususnya pada hari Minggu pada saat kebaktian. Walaupun mereka nangis mula-mula, mereka itu harus membiasakan diri bertemu dengan anak-anak lain.

Dan kalau mereka kadang-kadang menangis itu juga engga apa-apa, begitu mereka lihat anak lain tidak nangis mereka akan menyesuaikan diri cepat.

We need to give them godly advice and we hope that they will remember, but if they insist, it is good for them to learn that the parent's advice was good and was given for a good reason, they will learn faster. The best lessons in life are learned from experience, because we will not forget them.

Kita berwajib memberikan anak-anak kita nasihat ilahi dan kita harap mereka akan ingat itu, namun jika mereka sendiri belajar bahwa nasihat orang tua itu baik dan itu akan melindungi mereka, mereka akan belajar lebih cepat. Ajaran yang terbaik adalah dari pengalaman sendiri, karena itu tidak mudah dilupakan.

The opposite side of overprotection is **overindulgence**. Excessively permissive parents are as likely to stir their children's rebellion as much as those who stifle them. If parents forbid or limit their activities it is because they love their children and they want to show their love. Studies prove that children given too much freedom begin to feel unloved.

*Sebaliknya dari perlindungan berlebihan adalah **pemberian berlebihan**. Jika orang tua mengizinkan anak-anaknya berbuat apa saja, itu juga akan mengakibatkan anak-anak itu mau memberontak. Jika orang tua itu melarang sesuatu atau memberi limitasi aktivitas mereka itu adalah karena mereka disayang dan orang tua hanya ingin melindungi mereka dari bahaya. Banyak contoh membuktikan bahwa jika diberi terlalu banyak kebebasan malah anak itu merasa tidak disayangi.*

Because our society has fostered increasingly permissive attitudes toward children, we are now reaping the harvest of a whole generation of rebellious young people.

Karena masyarakat kita makin lama makin bebas terhadap kelakuan anak-anak, hasilnya sekarang banyak anak-anak muda dari angkatan ini yang memberontak.

Favoritism. Another way to exasperate kids is by showing favoritism. If you through your deeds or through what you say to your child, continually make him feel that someone else is better, or smarter or more industrious, sooner or later he or she will feel inferior and unworthy.

***Sikap pilih-kasih.** Cara lain yang mengecilkan hati anakmu adalah jika kita sebagai orang tua bersikap pilih-kasih. Jika anda melalui perbuatan atau perkataan memberi anakmu perasaan bahwa orang lain itu lebih baik atau lebih pandai atau lebih cerdas, lama kelamaan ia akan merasa kekurangan, rendah dan tidak layak.*

God as our Father in heaven loves all of us equally, no matter what the color of our skin is. And He repeatedly declares that in the bible from the beginning to the end. And we as fathers here on earth need to love our own children the same way, exactly the same as our heavenly father.

Allah sebagai Bapa kami disorga mengasihi kita semua sama rata, tidak peduli warna kulitmu. Dan dia berkali-kali mengatakan itu didalam firman-Nya dari permulaan sampai akhir. Kita sebagai bapa-bapa didunia ini harus mengasihi

semua anak-anak kita sama rata juga, dengan cara yang sama seperti Baba kita disorga.

And God as our heavenly father continually gives us encouragement. The phrase that God and Jesus used often is “Do not be afraid, I’ll be with you.” We as parents need to do the same, we need to encourage them, be there when they fail and pick them up and encourage them again to start over, because that is what our heavenly father does with us.

Dan Tuhan sebagai Baba kami disorga selalu memberikan kita semangat.

Ungkapan yang sering diberikan Tuhan dan Yesus adalah, “Janganlah takut, Aku akan menyertai anda.” Kitapun sebagai orang tua harus mengatakan yang sama kepada mereka, dan kita berada bersama mereka ketika mereka gagal, angkatlah mereka lagi dan berikanlah mereka semangat untuk mulai lagi berkali-kali karena itulah yang dilakukan Baba kita disorga juga dengan kita.

Unrealistic Goals. Dads, we can provoke our kids to wrath by constantly pushing achievement. Pushing for achievement is not bad but never showing that you are satisfied or appreciate his or her effort is bad. Fathers, while it’s true that we’re called to exhort and charge our children, we’re must also accept them with all their shortcomings, and encourage and comfort them when they are down.

Cita-cita yang tidak realistis. Baba-bapa, kita bisa mengecilkan hati anak-anak kita dengan mendorong mereka selalu untuk mencapai yang lebih baik.

Mementingkan pendidikan itu bagus tetapi jika kita tidak pernah puas atau tidak pernah menghargai usaha mereka itu tidak baik. Baba-bapa, walaupun kita berwajib untuk mendorong mereka supaya berhasil, kita juga harus menerima mereka dengan segala kekurangan mereka dan membesarkan hati mereka dan menghibur mereka pada saat mereka down.

For instance pushing your child in such a way that an A in school is the only grade that is acceptable for you is not necessarily good. In fact the most successful businessmen were not in the top ten percent in their school.

Contohnya, mendorong anakmu untuk belajar dan hanya mau menerima angka A didalam sekolahnya itu tidak selalu baik. Malah faktanya adalah bahwa orang – orang yang paling sukses dalam bisnis pada waktu mereka masih disekolah tidak termasuk kedalam sepuluh persen anak-anak yang paling pintar.

Now pushing to get to know God is far more important than being the top student in his/her class. The goal of becoming a child of GOD will far outweigh any worldly educational goal in lasting benefit.

Nah, mendorong anakmu mengenal Tuhan itu jauh lebih baik dari pada menjadi anak terpintar didalam kelasmu. Tujuan untuk menjadi anak Allah jauh lebih bermanfaat dibanding pendidikan dunia apapun juga.

Discouragement. Dads, let’s cut down on criticism and sarcasm in the home. Yes, you need to educate your child, but the way you do it is equally important. Instead of focusing on what they have done wrong, you can encourage them for what they have done right.

Pengecilan Hati. *Bapa-bapa, marilah kita mengurangi mengkritik dirumah. Memang kita berwajib mendidik anak-anak kita, namun caranya kita mendidik itu juga sangat penting. Daripada selalu mementingkan kesalahan mereka, kita bisa bangga atas perbuatan mereka yang baik.*

Let's look for ways to celebrate and applaud what they have done well. Let's give our approval spontaneously so our kids don't have to earn it - or look for it in the arms of a boyfriend or girlfriend.

Marilah kita mencari jalan untuk merayakan dan menepuk tangan apa yang mereka telah lakukan dengan benar. Kasihlah mereka penghargaan secara spontan sehingga anak itu tidak selalu harus bekerja untuk mendapatkannya. Kalau tidak, bisa saja mereka akan mencari penerimaan didalam tangan pacarnya.

Haim Ginott wrote this: "A child learns what he lives. If he lives with criticism he does not learn responsibility. He learns to find fault with others. He learns to doubt his own judgment, to disparage his own ability, and to distrust others. ("Between Parent and Child," page 72).

Anak itu akan belajar apa yang dia alami. Jika kehidupannya penuh kecaman ia tidak akan belajar bertanggung jawab. Ia belajar untuk selalu menyalahkan orang lain. Ia tidak pernah percaya diri dengan keputusannya dan ia tidak akan percaya orang lain.

Here's a simple rule of thumb: For every time you have to point out something that your kids do wrong, try to equalize it with a word of encouragement.

Saya ingin memberikan anda suatu ajaran singkat. Setiap kali kita menyalahkan anak kita, cobalah meratakannya dengan perkataan-perkataan yang membangunkannya juga.

Neglect. Another way to exasperate your children is by neglecting them. When we fail to show affection and act indifferently toward our kids, we can cause them to burn with anger.

Pelalaian. *Cara lain kita menawarkan hati anak kita adalah dengan melalaikan mereka. Ketika kita tidak memperhatikan mereka dan tidak memberi kasih atau berlaku tidak peduli terhadap anak kita, mereka akan merasa terlantar.*

We can neglect our kids by never being home; or we can do it by being home but not involved in their lives. How many times do we see parents who work two jobs in order to make a lot of money, but in the process forget about parenting their child.

Kita bisa melalaikan anak-anak kita jika kita tidak pernah ada dirumah, atau kita bisa ada dirumah namun kita tidak berusaha untuk mengerti kehidupan mereka. Berapa banyak kita melihat orang tua yang bekerja double atau triple untuk mendapatkan banyak uang, namun dalam proses itu melupakan kewajiban mereka sebagai orang tua untuk mendidik anaknya.

Kids need you at all ages, do not think that because they go to junior High or High School, they need you less. They need you more, the peer pressure for drugs, alcohol and sex is getting stronger and without you as the parent to talk to they will be easy targets.

Anak-anak itu memerlukan anda selama mereka masih muda di setiap saat, jangan pikir karena mereka pergi ke SMP atau SMA mereka tidak memerlukan perhatian lagi. Malah mereka perlu lebih banyak perhatian, karena pengaruh teman-temannya untuk obat-obat, minuman keras dan seks makin lama makin besar dan tanpa orang tua yang menjaga, mereka akan menjadi sasaran yang gampang.

The last thing that fathers do which provokes children to discouragement and hopelessness is to discipline them in an impulsive, erratic and inconsistent way. Unpredictable, impulsive, hostile discipline makes children fearful, bitter, deceitful and discouraged.

Hal terakhir yang menyebabkan anak-anak itu kecil hati adalah jika mereka didisiplin dengan cara yang tidak tertentu dan tidak konsisten. Disiplin yang tak terduga, dan dalam keadaan marah menyebabkan anak itu merasa takut, pahit dan kecil hati.

They say to themselves, "What's the use! My dad gets mad anyway, whether I do good or bad, the result is the same, I might as well be bad." And so the spirit of moral hope is broken, and in its place comes calculated, deceitful rebellion.

Mereka berkata dalam hati mereka, "Ah percumah, bapa saya pasti akan marah saja, jadi jika berlaku baik atau berlaku buruk akibatnya sama, jah lebih baik saya berbuat buruk." Jadi dari situ mereka mulai pemberontakan yang telah direncanakan dan yang tidak terduga.

On the other hand, when discipline is controlled, appropriate and consistent and based on clear rules and principles of justice that both have agreed to in the home, an atmosphere is created where children flourish in freedom.

Dari sisi lain, jika disiplin itu sesuai dengan pelanggaran-pelanggarannya dan konsisten, berdasarkan peraturan-peraturan yang terang dan yang telah disetujui bersama-sama di rumah sebelumnya, suasananya itu akan membaik dimana ada kebebasan didalam suatu lingkungan perbatasan tertentu.

They know the limits and they feel secure and free to play and work inside those limits of righteousness and if they do wrong they expect to be punished appropriate to the wrong they have committed.

Mereka itu tahu batasnya dan mereka tahu selama mereka tidak melanggar limitasi itu, mereka itu bebas dan aman untuk bekerja dan main didalam batas yang telah disetujui dan ketika mereka bersalah mereka tahu mereka akan dihukum sesuai dengan janji mereka.

They gain confidence that this is the way God is. He is not a capricious God. He is not impulsive or erratic or inconsistent. There is order. There is justice tempered with mercy.

Kepercayaan mereka makin besar karena begitupun Tuhan berlaku terhadap kita. Allah itu tidak berubah-ubah, tidak bersifat menurutkan kata hatinya yang tidak konsisten. Segalanya selalu teratur. Ada keadilan bersama dengan anugerah dan kemurahan hati.

Dad, you are training young soldiers for the greatest combat in the world. Your residence is a launching pad for missionaries aimed at the unreached peoples of the world.

Bapa, anda diberi kewajiban untuk mempersiapkan prajurit-prajurit muda untuk peperangan terbesar di dunia. Dan rumah anda adalah tempat permulaan untuk missionari-missionari itu diutus untuk mengabarkan injil kepada bangsa-bangsa yang terabaikan di dunia.

Our mandate is to develop children who seek to glorify God with their lives. It is not enough to teach them to do good things; our job is to teach our children how to develop a lifestyle of kingdom servanthood.

Tugas kita adalah untuk mengembangkan anak-anak yang ingin memuliakan Allah didalam hidup mereka. Tidak cukup, jika kita mengajarkan mereka untuk berbuat baik saja, tugas kita adalah untuk mengajarkan mereka suatu cara hidup pelayanan di dalam kerajaan Tuhan.

Dads, you don't have to make all these changes on your own, ask God for help. I know it's really a heart issue. If your heart is fully focused on your kids, then you will do a pretty good job of fathering.

Bapa-bapa, anda tidak usah berubah semua itu tersendiri, mintalah bantuan Tuhan. Ini semua persoalan dasar hati anda. Jika hatimu tertuju sepenuhnya kepada anakmu, pasti anda akan menjadi bapa yang baik.

If you sense your kids don't have much to do with you, then ask God to turn your heart to your children and ask Him to turn their hearts to you.

Jika anda merasa anak-anakmu tidak dekat, mohonlah kepada Allah supaya hatimu terarahkan kepada anak-anakmu dan mohonlah supaya hati anak-anakmu juga terarahkan kepada anda.

Remember that there are no perfect fathers, except our Heavenly Father. Remember we can all be better dads if we are willing to work at it. And lastly remember we do not father alone, we do it together with your wife but God has given you the task to lead. That's why we need to pray daily, Amen?

Ingatlah bahwa di dunia ini tidak ada bapa yang sempurna, kecuali Bapa kita di sorga. Ingatlah kita semua bisa menjadi bapa yang lebih baik jika kita mau berusaha. Dan akhirnya ingatlah kita tidak bekerja sendiri, kita melakukan segalanya bersama pasangan kita, namun Allah telah memberi kewajiban untuk Anda untuk memimpin. Karena itulah kita harus berdoa setiap hari, Amin?